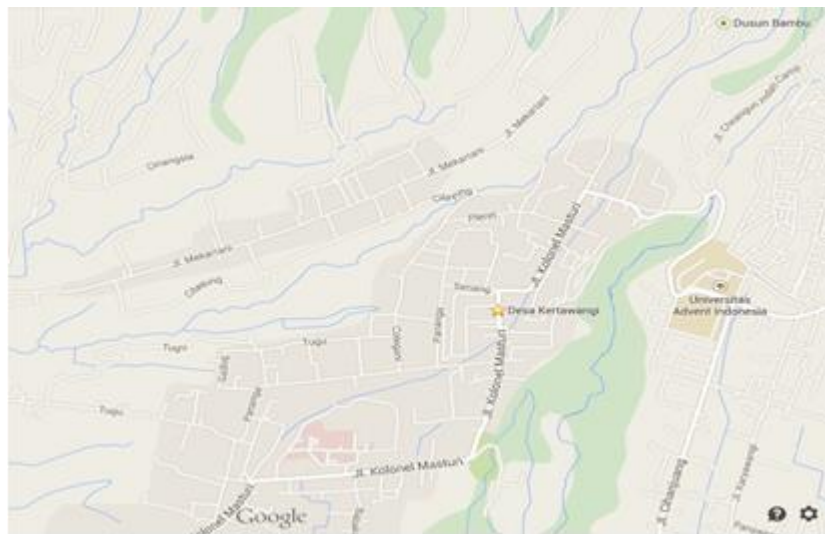


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan lokasi dimana banyak pembangunan lokasi wisata seperti Curug Cimahi, Situ Lembang, Curug Bubrug dan Dusun Bambu.



(Sumber <http://maps.google.com/>)

3.1. Gambar Peta Lokasi Desa Kertawangi

Dusun Bambu merupakan lokasi wisata baru yang berada di kawasan desa tersebut, yang akhir-akhir ini menjadi ramai diperbincangkan dan ramai di datangi pengunjung terutama pada saat *weekend* atau hari libur. Keberadaan Dusun Bambu tersebut tepatnya berada di terletak di Jl. Kertawangi (Komplek Komando), Cisarua Bandung Barat. Batas-batas wilayah Desa Kertawangi adalah:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Purwakarta
2. Sebelah Selatan : Desa Jambudipa dan Padaasih, Kecamatan Cisarua
3. Sebelah Timur : Kelurahan Cihanjuang dan Karyawangi, Kecamatan Parongpong
4. Sebelah Barat : Kelurahan Tugumukti, Kecamatan Cisarua

Hasny Sutiarni, 2015

DAMPAK KEBERADAAN DUSUN BAMBU TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KERTAWANGI-KECAMATAN CISARUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui dampak keberadaan Dusun Bambu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua, oleh karena itu metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 35) penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. (Nazir, 2005, hlm. 54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai dampak keberadaan Dusun Bambu terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Data yang nanti akan diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh dari masyarakat Desa Kertawangi yang merasakan dampak keberadaan Dusun Bambu. Kemudian data sekunder akan diperoleh dari orang kedua atau pihak lain dalam hal ini bisa berbentuk informasi dari Kantor Desa atau pihak lain yang dapat membantu dalam melengkapi data penelitian ini. Lalu metode deskriptif ini akan memakai data kuantitatif yang nantinya akan diolah secara statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, hlm. 115). Berdasarkan penelitian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakatnya adalah penduduk Desa Kertawangi.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2008, hlm. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel dari

populasi tersebut. Tentunya sampel tersebut harus representative atau mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu sebagian penduduk Desa Kertawangi yang dianggap mengerti tentang Desa Kertawangi. Adapun rumus Slovin yang digunakan karena pada penelitian ini populasi sudah di ketahui jumlahnya (N) (Sinamora, 2004, hlm. 15) untuk menentukan jumlah sampel dari penduduk Desa Kertawangi, yaitu sebagai berikut:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah dari populasi dalam penelitian ini adalah 11.609 orang. Jumlah tersebut diambil dari jumlah penduduk Desa Kertawangi pada tahun 2013. Sementara tingkat kelonggarannya adalah sebesar 10% (0,1). Maka perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin dalam penelitian ini adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{11.394}{1 + 11.394 (0,1)^2} \\ &= \frac{11.394}{11.494} \\ &= 0,9912 \approx 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Sedangkan teknik sampel yaitu bersifat *Sampling Insidental*, teknik ini merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008, hlm. 122).

D. Definisi Operasional

Menurut (Sarwono, 2006, hlm. 27) definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. pariwisata dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kertawangi.

Berikut variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yang akan disajikan dalam bentuk Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Dampak Ekonomi (Cohen, 1984, dalam Pitana dan Gayatri, 2005, hlm. 110)	Pendapatan Masyarakat	1. Tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu	Ordinal
	Kesempatan Kerja	1. Terbukanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat	Ordinal
		2. Tingkat pengangguran masyarakat	
	Terhadap harga-harga	1. Peningkatan harga-harga kebutuhan pokok	Ordinal
	Manfaat dan Keuntungan	1. Pemanfaatan hasil bumi	Ordinal
		2. Peningkatan hasil pertanian perternakan	
Terhadap kepemilikan	1. Tingkat kepemilikan tanah masyarakat yang di jual kepada pihak luar	Ordinal	
Terhadap Pembangunan	1. Pembangunan fasilitas-fasilitas untuk masyarakat	Ordinal	
Dampak Sosial (Richardson dan Fluker, 2004, hlm. 129-131)	Terhadap struktur populasi	1. Peningkatan penduduk	Ordinal
		2. Adanya penduduk baru yang menetap dari daerah lain (Imigrasi)	
	Transformasi Mata Pencaharian	1. Perubahan mata pencaharian akibat keberadaan Dusun Bambu	Ordinal
	Transformasi Nilai	1. Masyarakat berubah menjadi lebih modern	Ordinal
		2. Perubahan nilai kebudayaan masyarakat Desa	
		3. Perubahan etika masyarakat	
	Kehidupan sehari-hari	1. Terlalu sesaknya orang ketika akhir pekan (libur)	Ordinal
		2. Macet lalu lintas	
		3. Penggunaan fasilitas umum air dan energi, sarana untuk berinteraksi masyarakat menjadi terbatas	
		4. Polusi meningkat	
5. Kriminalitas meningkat			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2015)

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengertian metode pengumpulan data menurut ahli metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002, hlm. 110). Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk melihat data mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yakni :

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkam. (Lampiran hlm. 109)

2. Observasi

Observasi merupakan yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, (Sutrisno Hadi dalam Sugiono, 2008, hlm. 203).

3. Metode Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2009, hlm. 194).

4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari institusi atau lembaga. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

5. Studi Literatur,

Pengambilan menurut teori atau buku yang bersangkutan dengan penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008, hlm. 146). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, *website*, serta data dari Desa Kertawangi. Alat yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian adalah kuisisioner. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah

dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuisioner setelah responden mengisi kuisioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisis dan dikumpulkan. Untuk menjawab kuisioner penelitian ini dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala *likert* untuk jawabannya.

1. Skala *Likert*

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiono, 2008, hlm. 132). Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain. Skor pernyataan dapat kita lihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Skor Pernyataan Skala *Likert*

No	Skor Pernyataan	Skor
1	Sangat Tinggi (ST)	5
2	Tinggi (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Rendah (R)	2
5	Sangat Rendah (SR)	1

Sumber : Data Olahan Peneliti 2015

Selain itu instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk checklist. Setelah mendapatkan hasil data kuisioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap berikutnya

yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden kedalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala likert adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan paired sample t-test yang membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan terlebih dahulu data yang didapat. Dalam penelitian ini alat untuk mengkonversi adalah *Method of Successive Interval* (MSI).

F. Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer ini didapatkan langsung dari lokasi penelitian. Data tersebut diambil dari masyarakat Desa Kertawangi untuk mengetahui keadaan ekonomi sosial sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu lalu yang kemudian akan terlihat dampak pariwisata yang terjadi pada masyarakat Desa Kertawangi.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data ini diperoleh dari sumber kedua, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literature yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini meminta data pada perangkat Desa Kertawangi mengenai profil Desa Kertawangi sebagai langkah awal untuk membuat penelitian ini. Lalu studi *literatur* untuk menunjang kesesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan. Berikut ini adalah Jenis dan Sumber data pada tabel 3.3

Tabel 3.3.

Jenis dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	2	3	4
1	Data tempat wisata di Kabupaten Bandung Barat	<i>Website</i> resmi kabupaten Bandung Barat (2015)	Sekunder

Tabel 3.3
(Lanjutan)

1	2	3	4
2	Mata pencaharian pokok penduduk desa Kertawangi	Profil Desa Kertawangi (2013)	Sekunder
3	Jumlah penduduk desa Kertawangi	Profil Desa Kertawangi (2013)	Sekunder
4	Peta lokasi Desa Kertawangi	<i>Google Maps</i> (2015)	Sekunder
5	Profil wisata Dusun Bambu	<i>Website resmi Dusun Bambu</i> (2015)	Sekunder
6	Persepsi masyarakat Desa Kertawangi terhadap Kondisi sosial ekonomi sesudah dan setelah keberadaan Dusun Bambu	Kuisisioner masyarakat, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua (2015)	Primer
7	Persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan Dusun Bambu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kertawangi	Kuisisioner masyarakat, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua (2015)	Primer

Sumber: Data olahan peneliti 2015

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penilaian ini proses pengembangan instrumen adalah kelanjutan dari instrumen yang sudah ada, dimana instrumen diuji terlebih dahulu sebelum proses analisis penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji untuk menilai keabsahan dari angket kuisisioner, yaitu:

1. Uji Validitas

Proses pengolahan data yang pertama adalah menguji validitas kuisisioner di setiap pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner penelitian. Validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrument digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya (Arikunto, 2006, hlm. 168). Pada proses uji validitas ini formula yang digunakan adalah menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson dengan dibantu *Software SPSS 22 for windows*. Berikut adalah rumus dari *Product Moment, Karl Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi uji validitas
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansu sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
- b. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Berikut ini adalah Tabel 3.3 hasil dari pengujian validitas menggunakan *software SPSS 22*

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Pernyataan	Nilai r hitung/	Nilai r tabel	Keterangan
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kertawangi	Kondisi Ekonomi				
	1	Tingkat kemudahan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan	0,618	0,361	Valid
	2	Jumlah masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan/penghasilan di Kertawangi	0,644	0,361	Valid
	3	Tingkat pendapatan masyarakat	0,465	0,361	Valid
	4	Tingkat kestabilan harga-harga kebutuhan pokok di pasar/warung lokal	0,582	0,361	Valid
	5	Tingkat pembelian oleh para pelaku usaha wisata terhadap hasil pertanian masyarakat lokal	0,363	0,361	Valid
	6	Tingkat produktivitas hasil pertanian dan peternakan	0,584	0,361	Valid
	7	Tingkat pembangunan fasilitas umum	0,378	0,361	Valid
	8	Tingkat masyarakat yang mempertahankan kepemilikan tanahnya (tidak menjual kepada masyarakat luar desa Kertawangi)	0,576	0,361	Valid
	Kondisi Sosial				
	9	Tingkat kestabilan pertumbuhan penduduk di Kertawangi	0,485	0,361	Valid
10	Tingkat kestabilan perpindahan penduduk dari daerah lain, yang menetap di desa Kertawangi	0,557	0,361	Valid	
11	Tingkat perubahan mata pencaharian/profesi masyarakat Kertawangi	0,624	0,361	Valid	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2015

Hasny Sutiarni, 2015

DAMPAK KEBERADAAN DUSUN BAMBU TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KERTAWANGI-KECAMATAN CISARUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4.
(Lanjutan)

1	2	3	4	5	6
	12	Tingkat masyarakat yang dalam kesehariannya masih menjaga gaya hidup selayaknya masyarakat yang tinggal di desa	0,403	0,361	Valid
	13	Tingkat kepedulian masyarakat yang menjaga adat istiadat/kebiasaan Desa	0,668	0,361	Valid
	14	Tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga etika tata kesopanan dalam kehidupan sehari-hari	0,773	0,361	Valid
	15	Tingkat pendatang/wisatawan di akhir pekan/pada hari libur nasional	0,800	0,361	Valid
	16	Tingkat kemudahan memperoleh air bersih untuk kebutuhan sehari-hari	0,561	0,361	Valid
	17	Tingkat kelancaran arus lalu lintas di Desa Kertawangi	0,557	0,361	Valid
	18	Tingkat kebersihan udara di Desa Kertawangi	0,836	0,361	Valid
	19	Tingkat keamanan lingkungan di Desa Kertawangi	0,524	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti 2015

Berdasarkan tabel 3.3. uji validitas penelitian yang menyebar kuisisioner sebanyak 30 kuisisioner dan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan ketentuan taraf signifikasinya 5% dan r tabelnya 0,361. Maka dari hasil uji validitas diatas, pernyataan kondisi sosial ekonomi sebelum keberadaan Dusun Bambu dinyatakan valid karena r hitungnya > dari r tabel (Lampiran hlm 112).

2. Uji Realibilitas

Suatu kuisisioner ketika sudah dinyatakan valid pada uji validitas maka dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu mengukur tingkat keandalan

kuisisioner atau uji realibilitas. Realibilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tarif konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dua kali atau lebih. Pengujian realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, hlm. 178). Menurut (Siregar, 2013, hlm. 90) kriteria dari suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien realibilitasnya atau t hitung $> 0,6$. Pernyataan ini diperkuat oleh (I Gede Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka, 2012, hlm. 141) bahwa pengujian terhadap realibilitas dengan menggunakan teknik uji *product moment* atau *alpha cronbach* dinyatakan reliabel pada tingkat signifikan 0,6. Berikut adalah rumus ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item, sebagai berikut:

$$Ca = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : (Arikunto, 2009, hlm. 109)

Keterangan :

Ca : Cronbach Alpha (reabilitas instrumen)

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Berikut ini adalah tabel 3.5. hasil dari pengujian realibilitas menggunakan *software SPSS 22 for windows*:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Realibilitas

No	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
1	Kondisi ekonomi masyarakat sebelum keberadaan Dusun Bambu	0,848	0,6	Reliabel
2	Kondisi sosial sebelum keberadaan Dusun Bambu	0,846	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti 2015

Hasil uji realibilitas bahwa hasil reliabel dari t hitung pernyataan kuisisioner penelitian dinyatakan reliabel atau dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, karena dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari dari t tabel t hitung > t tabel. Kriteria t tabel diatas adalah 0,6 (Lampiran hlm 116)

H. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisa data menurut (Sugiono, 2008, hlm. 206) adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hepotesis yang telah diajukan. Setelah tahapan pengolahan data yang sudah menjadi data *valid* dan *reliabel* maka tahapan selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan metode dekriptif yaitu gunanya untuk menggambarkan atau menganalisis data suatu penelitian. Rumusan masalah ke satu mengenai kondisi ekonomi sosial sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu dan rumusan masalah ke tiga tentang upaya meminimalisir dampak dianalisis menggunakan metode deskriptif. Setelah semua data terkumpul selanjutnya proses mentabulasikan data kemudian dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Setelah mendaparka ndata hasil jawaban akan dilakukan pegolahan data yaitu:

- a. *Editing* data, untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah sudah sesuai atau tidak.
- b. *Coding*, menterjemahkan dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*.
- c. *Tabulating*, untuk mengubah jawaban dalam kuisisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala *likert*

Berikut merupakan tabel 3.6. contoh tabel pengolahan anaslisis deskriptif.

Tabel 3.6.
Tabel Pengolahan Data

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total		% Skor	Rata-rata
		SR		R		N		T		ST		% Skor			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
Total Skor															

Sumber: Data olahan peneliti (2015)

2. Garis Kontinum

Untuk mengklasifikasikan kelompok interval pada olahan data kuisisioner, maka dibuat garis kontinum. Menurut (Panuju, 1995, hlm. 44) langkah-langkah perhitungan dalam teknik garis kontinum adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai indeks minimum

Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden

b. Mencari nilai indeks maksimum

Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden

c. Nilai Jenjang Interval = $\frac{\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$

Sangat Rendah	Rendah	Netral	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

Sumber: (Panuju, 1995, hlm. 45)

Gambar 3.2.
Contoh Garis Kontinum

3. Method of Succesive Interval (MSI)

Method of Succesive Interval merupakan teknik metode yang paling sederhana untuk mengubah data dari ordinal menjadi interval. Menurut

(Ridwan dan Kuncoro, 2008, hlm. 30) mentransformasikan data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametric, dimana data setidaknya berskala interval. Kemudian (Syarifudin Hidayat, 2005, hlm. 55) memaparkan pengertian yang sama yaitu Method of Successive Interval adalah: "Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval". Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dengan menggunakan aplikasi tambahan *stat97.xla*.

- a. Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikkan atau mengcopy data dari *spss* atau *word* di kolom A baris 1
- b. Pilih *Add In>statistics>successive Interval>yes*
- c. Pada saat kursor di *Data Range* blok data yang ada sampe selesai, kemudian pindahkan ke *cell output*
- d. Klik di kolom baru untuk membuat output, lalu tekan *next*
- e. Kemudian pilih *select all* isikan minimum *value 1* dan maksimum *value 9* (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas)
- f. Tekan *next>finish*

4. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu dampak keberadaan Dusun Bambu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, menggunakan teknik analisis *paired sample t test*. Teknik tersebut memiliki persyaratan statistik yang harus dipenuhi, berikut langkah-langkah untuk teknik analisis *paired sample t test*:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan karena uji statistic parametric menyaratkan data harus berdistribusi normal (Supardi, 2013, hlm. 129). Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Sehingga sebelum

dilakukan analisis *paired t-test* dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

Pengujian akan memakai bantuan *software SPSS versi 22 for windows*. Pada tabel 3.7. akan dijelaskan mengenai hasil uji normalitas pada penelitian Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua

Tabel 3.7.
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TOTAL_SEBELUM	TOTAL_SESUDAH
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.1570	53.9130
	Std. Deviation	4.21280	6.92402
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.087	.065
	Positive	.087	.065
	Negative	-.064	-.062
Test Statistic		.087	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan Peniliti 2015

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorof-Sminorv* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebelum dan Sesudah keberadaan Dusun Bambu sebesar 0,081 dan 0,200 Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi kondisi sosial ekonomi sebelum dan keberadaan Dusun

Bambu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi dan dapat melanjutkan untuk tahap analisis berikutnya. (Lampiran hlm 131).

b. *Paired Sample t-test*

Pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah terkait Dampak menggunakan analisis *paired sample t-test*. Mengapa demikian karena pada penelitian ini jawaban yang dibutuhkan terkait dampak yaitu tanggapan dari masyarakat Desa Kertawangi yang merasakan atau mengetahui perbedaan langsung kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu. Uji *paired sample t-test* memiliki beberapa persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Teknik analisis *paired t – test* dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1) Analisis *Paired Sample T-Test*

Paired-Sample T Test adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol. *Paired Sample T-test* merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis beda dua rata-rata sampel untuk data yang berbentuk interval atau rasio Untuk melakukan uji t diperlukan data berskala interval atau rasio yang dalam SPSS disebut scale. yang dimaksud dengan sampel berpasangan atau *paired sample* adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian terhadap sampel tersebut dilakukan dua kali. Berikut adalah rumus dari *paired t-test*:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1</p> <p>\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2</p> <p>s_1 = Simpangan baku sampel 1</p> <p>s_2 = Simpangan baku sampel 2</p> <p>s_1^2 = Varians sampel 1</p> <p>s_2^2 = Varians sampel 2</p> <p>r = Korelasi antara dua sampel</p>
---	--

Sumber: Arikunto 2008

Gambar 3.3. Rumus *Paired t-test*

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2009, hlm. 250). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Ketentuan dari uji hipotesis ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kertawangi sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu

H_a : Ada perbedaan yang nyata pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kertawangi sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- 1) Jika t hitung $\geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung $\leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.